



# Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Noviana Putri Permatasari\*, Dwi Eko Waluyo, Herry Subagyo, Dian Prawitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang  
Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: <sup>1,\*</sup>211202107420@mhs.dinus.ac.id, <sup>2</sup>dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id, <sup>3</sup>herry.subagyo@dsn.dinus.ac.id,  
<sup>4</sup>sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id

Email Penulis Korespondensi: 211202107420@mhs.dinus.ac.id  
Submitted: 04/07/2025; Accepted: 06/08/2025; Published: 07/08/2025

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan teknologi keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa di Semarang. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif, memanfaatkan pendekatan survei dan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert yang diberikan kepada mahasiswa aktif yang telah menggunakan aplikasi investasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik Structural Equation Modelling (SEM) untuk mengevaluasi dampak setiap variabel terhadap keputusan investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan teknologi keuangan berdampak signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini berkontribusi signifikan terhadap kemajuan literasi keuangan dan peningkatan pemanfaatan teknologi di kalangan mahasiswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di tingkat universitas.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Financial Technology; Keputusan Investasi

**Abstract**—This study aims to examine the impact of financial literacy, financial behavior, and financial technology on investment decisions among students in Semarang. The methodology used is quantitative, utilizing a survey approach and data collection through a Likert scale questionnaire administered to active students who have used investment applications. The collected data was then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) techniques to evaluate the impact of each variable on investment decisions. The analysis results indicate that financial literacy, financial behavior, and financial technology have a significant and positive impact on students' investment decision-making. These findings contribute significantly to the advancement of financial literacy and the increased utilization of technology among students, aiming to enhance the quality of investment decision-making at the university level.

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Behavior; Financial Technology; Investment Decision

## 1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah mendorong perkembangan pesat di berbagai negara dan menyebabkan literasi keuangan menjadi semakin penting dalam mencapai kesuksesan ekonomi yang lebih besar. (Banthia & Dey, 2022). Di tengah pesatnya pertumbuhan teknologi finansial di Indonesia, literasi keuangan menjadi aspek krusial, khususnya bagi generasi muda. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi milenial dan Gen Z diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan agar dapat menciptakan nilai tambah, bahkan laba, meski mereka masih berstatus mahasiswa. Fenomena meningkatnya minat investasi di kalangan mahasiswa menjadi indikator positif tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 12,3 juta Single Investor Identification (SID) pada Januari 2024, yang mana hampir 80 persennya merupakan generasi milenial dan Gen Z. Fakta ini menunjukkan adanya pergeseran cara pandang masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memulai investasi sejak dini memiliki peluang besar untuk mengakumulasi aset jangka panjang serta menciptakan stabilitas keuangan di masa depan. Namun, peningkatan minat investasi tidak selalu diikuti dengan pemahaman dan perilaku keuangan yang baik. Tingkat literasi keuangan yang masih belum merata menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 65,43% yang artinya dari 100 orang usia 15–79 tahun, hanya 65 orang yang melek keuangan. Hal ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan pemahaman keuangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai informasi, keterampilan, dan kepercayaan diri yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam membuat keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (ojk.go.id). Literasi keuangan membantu individu memahami penggunaan uang secara bijak, menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement), dan mengoptimalkan pemanfaatan produk keuangan yang tersedia. Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat merupakan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan, terutama di era digital dan penuh ketidakpastian bahwa program edukasi keuangan yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara signifikan, sekaligus mengurangi ketidakpastian dan ketakutan terhadap keputusan investasi. Mereka menyimpulkan bahwa peningkatan literasi secara langsung berkorelasi dengan peningkatan partisipasi dalam pasar keuangan dan pengembangan perilaku keuangan yang sehat.

Selain literasi keuangan, perilaku finansial juga menjadi aspek penting dalam mendukung keputusan investasi. Perilaku finansial mencakup gabungan antara aspek psikologis dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk mengambil keputusan yang berdampak pada perencanaan keuangan di masa mendatang. Perilaku finansial yang baik,



seperti kebiasaan menabung, membuat anggaran, dan menghindari utang konsumen, merupakan fondasi penting dalam membangun portofolio investasi yang sehat dan berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial telah mengubah wajah dunia keuangan. Fintech mengacu pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, mudah diakses, dan aman. Pertumbuhan ekosistem fintech di tanah air mengalami percepatan yang signifikan, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti sistem pembayaran elektronik, layanan pinjaman berbasis digital, aplikasi dompet elektronik, dan pasar investasi. Menurut (Marginingsih, 2021), kehadiran fintech telah menciptakan perubahan fundamental dalam kebiasaan transaksi dan pengelolaan keuangan di tingkat masyarakat. Kalangan akademisi, khususnya mahasiswa, kini tidak hanya memanfaatkan platform fintech untuk kebutuhan transaksi dasar seperti pembayaran atau transfer dana, tetapi juga semakin aktif menggunakannya sebagai sarana investasi. Keunggulan platform investasi digital modern yang menawarkan kemudahan operasional, transparansi informasi, serta dilengkapi modul pembelajaran finansial, memungkinkan mahasiswa berinvestasi secara lebih mudah tanpa hambatan modal besar atau kebutuhan pemahaman teknis yang rumit. Fintech tidak hanya memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi juga memberikan akses ke berbagai platform investasi yang user-friendly dan terintegrasi dengan informasi keuangan yang kredibel (Jurnal dkk., 2023). Dengan adanya fintech, hambatan geografis, teknis, maupun informasi menjadi semakin kecil, sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak peluang untuk memulai dan mengelola investasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah memperkuat pentingnya ketiga aspek tersebut. Kusumahadi & Utami (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Zulfialdi & Sulhan (2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. (Jurnal dkk., 2023) menemukan bahwa financial literacy, risk tolerance, return, dan teknologi keuangan semuanya memengaruhi keputusan investasi. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang seragam. (Gunawan dkk., 2023) bahkan menyebutkan pengaruh negatif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Melihat kondisi tersebut, sangat penting untuk mengkaji lebih dalam pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan terhadap keputusan investasi, khususnya di kalangan mahasiswa di wilayah Semarang. Penelitian ini mendesak dilakukan karena mahasiswa merupakan generasi penerus yang nantinya akan berperan sebagai pelaku ekonomi dan tenaga kerja profesional. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dengan bekal pengetahuan keuangan yang memadai, perilaku keuangan yang sehat, dan dukungan teknologi keuangan yang terus berkembang, mahasiswa diharapkan dapat tumbuh menjadi investor yang cerdas dan kompetitif dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif alam menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan financial technology terhadap keputusan investasi. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form dengan estimasi waktu 1 bulan yaitu dari bulan Maret 2025. Link kuesioner disebarluaskan melalui grup whatsapp, kerjasama dengan beberapa organisasi, dan instagram. Kuesioner ini menerapkan skala Likert 1 – 5, dimana : SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, N (Netral) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi di Semarang dari perguruan tinggi maupun swasta. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria tertentu. Kriteria ini meliputi jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), usia (kategori usia <20, 21-25, 26-30, dan >30 tahun), asal universitas dan mahasiswa yang sudah menggunakan / bertransaksi di aplikasi investasi seperti Bibit, Ajaib, Stockbit, dll. Jumlah sampel sebanyak 298 responden diambil berdasarkan rekomendasi Roscoe (1975) dan Sugiyono (2018), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang tepat untuk populasi tak tentu berkisar antara 30 – 500 responden. Model persamaan struktural penelitian dirumuskan sebagai berikut: Atau ditulis dengan persamaan

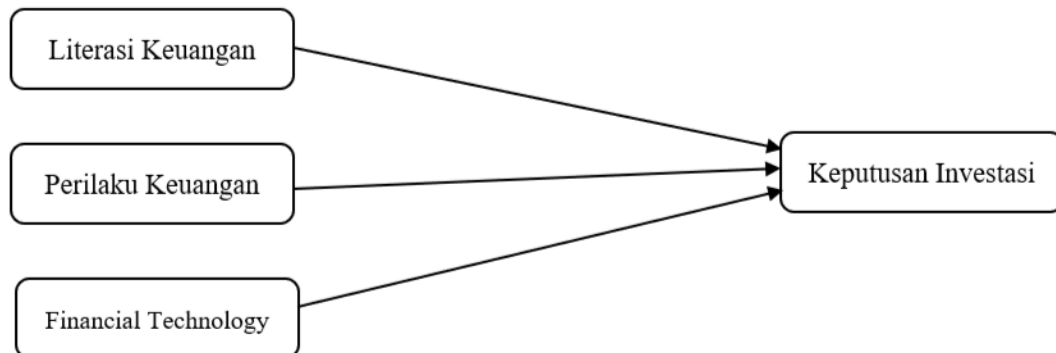
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Model ini bertujuan untuk melihat bagaimana tiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yaitu keputusan investasi (Y). Dalam model regresi, variabel Y berfungsi sebagai variabel dependen yang menunjukkan keputusan investasi yang dibuat oleh mahasiswa. Namun, variabel independen terdiri dari X1, yang merupakan literasi keuangan, X2, yang merupakan perilaku keuangan, dan X3, yang merupakan financial technology. Koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  yang merefleksikan arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap keputusan investasi. Ini menunjukkan arah dan pengaruhnya masing-masing variabel terhadap keputusan investasi. Tujuan model ini adalah untuk menghitung tingkat pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap keputusan investasi mahasiswa. Metode Partial Least Squares (PLS) digunakan dengan software SmartPLS versi 3.0. Pada penelitian ini, Structural Equation Modelling (SEM) digunakan untuk menganalisis dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Structural Equation Modelling adalah sebuah teknik yang ada pada analisis multivariat yang berfungsi untuk menganalisis pola antara variabel dan indikatornya, variabel satu sama lain, serta mengatasi kesalahan pengukuran secara langsung. SmartPLS 3.0 ialah perangkat lunak yang dipergunakan untuk penerapan metode Structural Equation Modelling (SEM) terutama untuk model Partial Least Square (PLS SEM).



## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran hubungan antar konsep atau variabel yang diukur dan diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti seperti pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Berikut pengembangan hipotesis dari kerangka konseptual pada Gambar 1, yakni :

### 2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan secara bijak. Di kalangan mahasiswa, literasi keuangan menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, terutama ketika mereka mulai terlibat dalam aktivitas investasi. Menurut OJK (2024), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengelola uang, mampu membedakan instrumen investasi, dan tidak mudah terjebak dalam tren investasi impulsif. Penelitian sebelumnya oleh ((Kusumahadi & Utami) serta (Sanjaya, 2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mendorong peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi.

**H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi**

### 2.2.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Bagi mahasiswa, perilaku ini meliputi kegiatan seperti menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menyimpan dana, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Perilaku finansial mencakup kombinasi antara aspek psikologis dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk mengambil keputusan yang berdampak di masa depan. Dalam konteks investasi, mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih rasional dan berhati-hati dalam menentukan pilihan instrumen investasi. Mereka tidak mudah tergoda oleh tren sesaat dan mampu mempertimbangkan risiko serta tujuan keuangan mereka. Penelitian (Yasa dkk., 2020) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan yang sehat berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. (Putu, 2021) juga mengungkapkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

**H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi**

### 2.2.3 Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi

Financial Technology (Fintech) telah mengubah cara mahasiswa mengakses dan mengelola keuangan, termasuk dalam aktivitas investasi. Kehadiran fintech mempermudah akses informasi, memperluas pilihan produk investasi, dan memberikan kemudahan transaksi keuangan yang efisien dan aman. Di kalangan mahasiswa, penggunaan aplikasi investasi seperti Bibit, Ajaib, dan Stockbit telah menjadi pilihan utama karena fitur-fiturnya yang informatif, mudah digunakan, dan terjangkau. Penelitian oleh (Sulasmiyati dkk., 2024) dan (Theodorus dkk., 2023) menunjukkan bahwa fintech berkontribusi besar dalam meningkatkan minat dan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinvestasi.

**H3 : Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi**

## 2.3 Definisi Operasional Variabel

### 2.3.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai pemahaman terhadap berbagai aspek keuangan yang penting untuk dikuasai agar individu mampu mengelola keuangannya secara bijak. Pemahaman ini sejalan dengan definisi literasi keuangan menurut OJK tahun 2024, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan. Adapun indikatornya menurut jurnal (OECD/INFE) tentang Toolkit for Measuring Financial Literacy dan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK tahun 2021 adalah



1. Financial Knowledge (pengetahuan tentang konsep keuangan dasar), 2. Pengetahuan tentang produk keuangan, 3. Pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi.

### 2.3.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan nyata seseorang dalam mengelola keuangan, yang mencakup bagaimana individu menggunakan pengetahuan keuangan (literasi) untuk mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Indikator perilaku keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Prakoso & Apriliani, 2024), yang meliputi: 1. Penganggaran, 2. Pengelolaan, 3. Penyimpanan, 4. Perencanaan keuangan.

### 2.3.3 Financial Technology

Fintech mengacu pada penggunaan inovasi teknologi, termasuk perangkat lunak dan aplikasi digital, untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keamanan dalam pengelolaan keuangan. Menurut jurnal dari (Fiika dkk., 2022) indikator dari Fintech adalah Memahami Financial Technology; Mengetahui produk-produk Fintech; Menggunakan produk Fintech; Efisien; Kemudahan akses; Konten yang bermanfaat; Situs berfungsi dengan baik.

### 2.3.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tindakan memilih dan mengelola instrumen investasi dengan tujuan mencapai tingkat pengembalian tertentu dengan mempertimbangkan risiko dan waktu. Menurut buku Portofolio dan Investasi dan jurnal (Dang, t.t. 2024) adapun indikator dalam keputusan investasi yaitu 1. Kemampuan Mengambil Keputusan Finansial, 2. Preferensi terhadap Instrumen Investasi, 3. Pengaruh Faktor Sosial/Media.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan latar belakang demografis para partisipan yang menjadi sampel dalam studi. Informasi ini mencakup jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, dan penggunaan aplikasi investasi. Tabel 1 menyajikan karakteristik atau data dari responden yang didapat berdasarkan jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, dan jenis aplikasi investasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

Karakteristik	Total	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	78	26,1%
Perempuan	220	73,8%
<b>Usia</b>		
<20	3	1%
21 – 25	292	97,7%
26 – 30	3	1%
<b>Perguruan Tinggi</b>		
Universitas Dian Nuswantoro	147	49,3%
Non Udinus	151	50,6%
<b>Jenis Aplikasi Investasi</b>		
Bibit	190	63,7%
Stockbit	58	19,4%
Ajaib	36	12%
Pluang	4	1,3%
Seabank	3	1%
Livin	4	1,3%
Tidak Memakai	2	0,6%
Nanovest	1	0,3%

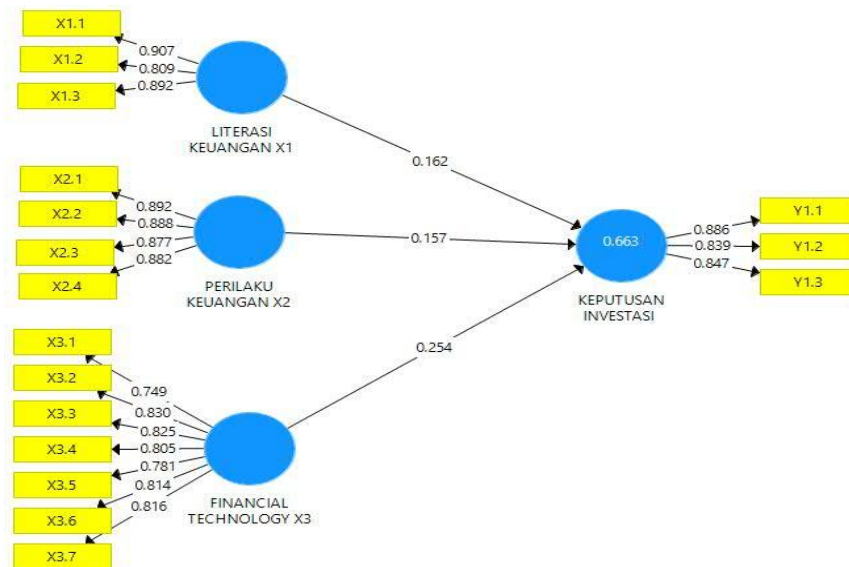
Responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan keterwakilan gender. Mayoritas responden berada di rentang usia produktif, yaitu 21 hingga 25 tahun, yang merupakan kelompok usia mahasiswa aktif. Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri, yang menunjukkan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, mayoritas responden telah menggunakan dan bertransaksi dengan aplikasi investasi digital seperti Bibit, Ajaib, Stockbit dan lainnya.

### 3.2 Hasil

#### 3.2.1. Outer Model (Measurement Model)



Evaluasi model pengukuran mencakup penyelidikan Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas Komposit. Hasil analisis PLS selanjutnya dapat digunakan untuk menilai hipotesis penelitian, bergantung pada semua komponen model PLS yang mematuhi standar validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.



**Gambar 2.** Outer Loading

Hasil analisis outer loading pada Gambar 2, menunjukkan bahwa nilai factor loading pada setiap indikator > 0,7. Hal ini menandakan bahwa semua indikator variabel valid dan signifikan, atau telah memenuhi convergent validity karena semua nilai factor loading berada diatas 0,7. Indikator yang paling merefleksikan variabel Literasi Keuangan adalah Financial Knowledge (pengetahuan tentang konsep keuangan dasar) dengan nilai outer loading 0,907. Lalu indikator yang paling merefleksikan variabel Perilaku Keuangan yaitu Penganggaran dengan nilai 0,892. Sementara indikator yang paling merefleksikan variabel Financial Technology yaitu Mengetahui produk – produk Fintech dengan nilai 0,830. Lalu untuk indikator yang merefleksikan variabel Keputusan Investasi yaitu Kemampuan mengambil keputusan finansial dengan nilai 0,886.

### 3.1.2 Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara variabel laten dengan konstruksinya, dengan standardized loading factor. Validitas konvergen dapat diketahui melalui nilai outer loading dan nilai Average Variance Extracted (AVE).

**Tabel 2.** Hasil Loading Factor

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Nilai AVE	Valid
Literasi Keuangan	X1.1	0,907	0,757	Valid
	X1.2	0,809		
	X1.3	0,892		
Perilaku Keuangan	X2.1	0,892	0,783	Valid
	X2.2	0,888		
	X2.3	0,877		
	X2.4	0,882		
Financial Technology	X3.1	0,749	0,645	Valid
	X3.2	0,830		
	X3.3	0,825		
	X3.4	0,805		
	X3.5	0,781		
	X3.6	0,814		
	X3.7	0,816		
Keputusan Investasi	Y1.1	0,886	0,736	Valid
	Y1.2	0,839		
	Y1.3	0,847		

Berdasarkan tabel 2 tersebut, memperlihatkan hasil loading factor yang tidak terdapat indikator variabel nilai <0,6. Yang artinya seluruh indikator di dalam table variabel di atas memiliki nilai AVE >0,6. Syarat pengujian validitas menggunakan Convergent Validity yaitu nilai AVE pada tiap indikator >0,6. Sehingga dianggap layak dan valid untuk di gunakan penelitian dengan analisa lebih lanjut.



**3.1.3 Validitas Diskriminan**

Validitas Diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya.

**Tabel 3.** Hasil Cross Loading Factor

	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Perilaku Keuangan</b>	<b>Financial Technology</b>	<b>Keputusan Investasi</b>
X1.1	<b>0,907</b>	0.501	0.551	0.642
X1.2	<b>0,809</b>	0.420	0.335	0.431
X1.3	<b>0,892</b>	0.436	0.481	0.595
X2.1	0.499	<b>0,892</b>	0.591	0.623
X2.2	0.416	<b>0,888</b>	0.478	0.539
X2.3	0.447	<b>0,877</b>	0.458	0.592
X2.4	0.476	<b>0,882</b>	0.535	0.622
X3.1	0.326	0.486	<b>0,749</b>	0.488
X3.2	0.484	0.454	<b>0,830</b>	0.600
X3.3	0.453	0.434	<b>0,825</b>	0.577
X3.4	0.445	0.523	<b>0,805</b>	0.591
X3.5	0.425	0.469	<b>0,781</b>	0.570
X3.6	0.413	0.472	<b>0,814</b>	0.595
X3.7	0.459	0.459	<b>0,816</b>	0.579
Y1.1	0.561	0.631	0.637	<b>0,886</b>
Y1.2	0.558	0.554	0.601	<b>0,839</b>
Y1.3	0.559	0.545	0.596	<b>0,847</b>

Berdasarkan hasil cross loading factor pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator konstruk X1 dengan indikator-indikatornya yang bersesuaian melampaui nilai korelasi konstruk-konstruk lainnya. Konstruk X2, X3, dan Y1 juga mengalami fenomena ini dengan indikator-indikatornya yang bersesuaian. Hal ini menandakan bahwa konstruk laten menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk meramalkan indikator-indikator di dalam setiap blok relatif terhadap konstruk-konstruk alternatif. Indikasi-indikasi yang terkait dengan setiap variabel telah berhasil memenuhi kriteria yang diperlukan untuk menetapkan validitas diskriminan.

**3.1.4 Construct Reliability and Validity**

Uji reliabilitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas yaitu melihat dari composite reliability. Composite reliability menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>	<b>Keterangan</b>
Keputusan Investasi	0,820	0,822	0,893	0,736	<b>Reliabel</b>
Literasi Keuangan	0,841	0,871	0,903	0,757	<b>Reliabel</b>
Perilaku Keuangan	0,907	0,910	0,935	0,783	<b>Reliabel</b>
Financial Technology	0,908	0,910	0,927	0,645	<b>Reliabel</b>

Pengujian hasil uji reliabilitas dalam tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Reliabilitas Komposit yang > 0,6, sehingga mengonfirmasi keandalan data yang terpuji untuk penelitian ini.

**3.1.5 Inner Model (Koefisien Determinasi)**

Koefisien Determinasi adalah ukuran statistik dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Koefisien Determinasi

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
Keputusan Investasi (Y)	0,663	0,659



Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5, kesimpulan dari nilai R – Square Keputusan Investasi 0,663 sedangkan R – Square Adjusted Keputusan Investasi yaitu 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa 65,9% dari variabel Keputusan Investasi sudah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Financial Technology. Sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**3.1.6 Goodness of Fit**

Goodness of Fit (GoF) merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai validitas keseluruhan suatu model dalam kerangka Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis Partial Least Squares (PLS). Kriteria penilaian Goodness of Fit (GoF) adalah 0,10 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF besar).

**Tabel 6.** Uji Goodness of Fit

Indikator	Communality
LK1 <- Literasi Keuangan (X1)	0.538
LK2 <- Literasi Keuangan (X1)	0.432
LK3 <- Literasi Keuangan (X1)	0.527
PK1 <- Perilaku Keuangan (X2)	0.631
PK2 <- Perilaku Keuangan (X2)	0.645
PK3 <- Perilaku Keuangan (X2)	0.604
PK4 <- Perilaku Keuangan (X2)	0.600
FT1 <- Financial Technology (X3)	0.442
FT2 <- Financial Technology (X3)	0.569
FT3 <- Financial Technology (X3)	0.566
FT4 <- Financial Technology (X3)	0.518
FT5 <- Financial Technology (X3)	0.480
FT6 <- Financial Technology (X3)	0.534
FT7 <- Financial Technology (X3)	0.545
KP1 <- Keputusan Investasi (Y1)	0.510
KP2 <- Keputusan Investasi (Y1)	0.414
KP3 <- Keputusan Investasi (Y1)	0.437
<b>AVERAGE</b>	<b>0,557</b>
<b>GOODNESS OF FIT</b>	<b>0,607</b>

Dengan demikian, hasil uji Goodness of Fit pada Tabel 6 yaitu 0,60 maka termasuk dalam GoF besar.

**3.1.7 Path Coefficients**

Path Coefficients (Koefisien Jalur) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif.

**Tabel 7.** Hasil Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P – Values
literasi keuangan -> keputusan investasi	0,383	0,384	0,060	6,361	<b>0,000</b>
perilaku keuangan -> keputusan investasi	0,291	0,294	0,054	5,427	<b>0,000</b>
financial teknologi -> keputusan investasi	0,298	0,294	0,055	5,440	<b>0,000</b>

Berdasarkan hasil Bootstrapping pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan (X1) memiliki nilai t-test sebesar 6,361 dan nilai P sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05; maka H1 **diterima** yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Nilai t-test Perilaku Keuangan (X2) sebesar 5,427 dengan nilai P sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima** yang berarti variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Financial Technology Nilai t-test sebesar 5,440 dan nilai P sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05; maka H3 **diterima** yang berarti Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

**3.2 Pembahasan**

**3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan pada Keputusan Investasi**



Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Hipotesis H1, yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin dalam pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan, semakin besar pula kepercayaan diri dan keberanian mereka dalam membuat keputusan investasi. Literasi keuangan di sini merujuk pada penguasaan ilmu dan pengetahuan mendasar mengenai konsep keuangan, yang menjadi fondasi utama sebelum mahasiswa mengambil tindakan investasi. Dengan penguasaan literasi keuangan yang kuat, mahasiswa mampu membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terencana secara strategis. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinvestasi, tetapi juga memandu mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Secara khusus, literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa karena kelompok ini berada di tahap awal dalam siklus kehidupan finansial mereka. Mahasiswa, yang sebagian besar belum memiliki pendapatan tetap, masih bergantung pada sumber dana terbatas seperti uang saku, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu. Namun, mereka mulai dihadapkan pada keputusan penting tentang keuangan, seperti mulai berinvestasi. Di samping itu, generasi muda saat ini juga merupakan digital native yang memiliki akses luas terhadap informasi dan teknologi keuangan, namun belum tentu memiliki kemampuan menyaring atau memahami informasi tersebut secara kritis. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan sangat penting bagi mahasiswa agar mereka tidak hanya mengikuti tren investasi secara impulsif, tetapi juga dapat membuat pilihan yang rasional, masuk akal, dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang mereka. Penelitian oleh (Sanjaya, 2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi, karena mereka lebih cakap dalam memahami risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi. Sebaliknya, rendahnya pemahaman dasar tentang keuangan dapat menurunkan kualitas keputusan investasi yang diambil. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi (Kusumahadi & Utami, 2022) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi mahasiswa.

### 3.2.2 Pengaruh Perilaku Keuangan pada Keputusan Investasi

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan bahwa Hipotesis H2 tervalidasi. Perilaku keuangan menunjukkan cara individu menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang diperolehnya dalam situasi praktis. Sebelum mengambil tindakan, individu harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang dasar-dasar keuangan. Seseorang yang cakap dan bertanggung jawab atas keuangan pribadinya, termasuk merencanakan dan mendokumentasikan pendapatan dan pengeluaran, biasanya menunjukkan perilaku keuangan yang terpuji. Pengelolaan keuangan yang efektif dibuktikan dengan sedikit pengeluaran konsumen dan pelaksanaan praktik keuangan yang baik. Akibatnya, perilaku keuangan bukan hanya hasil dari tindakan, tetapi juga merupakan cerminan dari pengetahuan yang diperoleh. Perilaku keuangan yang sehat sangat berpengaruh pada cara mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa yang terbiasa mengelola dan merencanakan keuangannya dengan baik cenderung lebih selektif dalam menentukan jenis investasi yang akan dipilih. Mereka mempertimbangkan secara matang antara risiko dan potensi keuntungan, tidak mudah terpengaruh oleh tren sesaat, serta menghindari keputusan yang diambil secara terburu-buru. Selain itu, mereka juga memiliki pandangan jangka panjang, menyadari bahwa investasi bukan sekadar mencari keuntungan instan, melainkan juga menjaga kestabilan finansial di masa mendatang. Temuan tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putu dkk., 2021). Penelitian mereka menunjukkan bahwa perilaku keuangan memengaruhi pilihan investasi. Perilaku keuangan yang bijaksana memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat mengenai barang-barang keuangan yang menguntungkan bagi masa depan mereka. Penelitian oleh (Yasa dkk., 2020) membuktikan bahwa Perilaku Keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa.

### 3.2.3 Pengaruh Financial Technology pada Keputusan Investasi

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa teknologi keuangan (fintech) secara signifikan memengaruhi keputusan investasi diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan teknologi keuangan, maka keputusan investasi yang mereka ambil akan semakin tepat dan didasarkan pada informasi yang jelas. Fintech membantu dengan menyediakan akses informasi yang cepat, membuka berbagai pilihan investasi, dan menyediakan alat bantu analisis yang berguna. Secara spesifik, terdapat beberapa fitur utama dalam aplikasi fintech yang berkontribusi kuat terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Pertama, kemudahan akses menjadi faktor penting—mahasiswa dapat membuka aplikasi kapan saja dan di mana saja hanya melalui ponsel pintar, sehingga mereka lebih fleksibel dalam mengelola investasinya. Kedua, ketersediaan informasi secara real-time, seperti data harga pasar terkini, tren saham atau reksa dana, dan update berita keuangan, memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang cepat dan berbasis fakta. Ketiga, struktur biaya yang rendah atau transparan pada platform fintech juga menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki dana terbatas, karena mereka dapat mulai berinvestasi dengan nominal kecil tanpa terbebani oleh biaya administrasi yang besar. Dengan begitu, mahasiswa bisa mengambil keputusan yang lebih terukur dan tidak hanya berdasarkan asumsi. (Sulasmiyati dkk., 2024) menyatakan bahwa fintech secara signifikan memengaruhi minat dan keputusan investasi mahasiswa di Malang. (Theodorus dkk., 2023) menyatakan bahwa Fintech memiliki pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap minat investasi mahasiswa. Aksesibilitas dan informasi yang ditawarkan oleh fintech meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan teknologi keuangan (financial technology) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Dalam hal literasi keuangan, pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar keuangan, wawasan mengenai berbagai produk finansial seperti tabungan, asuransi, serta instrumen investasi, dan kemampuan mengatur keuangan pribadi secara efektif, berkontribusi dalam membentuk sikap yang lebih percaya diri dan logis ketika mengambil keputusan investasi. Perilaku keuangan yang sehat terutama dalam hal penganggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang juga mendukung kemampuan mahasiswa dalam memilih instrumen investasi yang sesuai. Lebih lanjut, kemajuan teknologi finansial juga memainkan peran signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Akses yang mudah terhadap platform Fintech, pengetahuan akan produk-produk digital keuangan, serta kemampuan dalam mengoperasikan layanan tersebut secara optimal, secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan mahasiswa dalam berinvestasi. Implikasi praktis dari temuan ini mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan edukasi keuangan dan literasi digital ke dalam kurikulum. Bagi penyedia fintech, hasil ini menjadi masukan penting dalam merancang platform yang lebih edukatif dan mudah digunakan oleh generasi muda. Secara teoritis, studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur yang mengaitkan pengetahuan keuangan, perilaku individu, dan teknologi sebagai determinan perilaku investasi mahasiswa di era digital serta menjadi dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

#### REFERENCES

- Banthia, D., & Dey, S. K. (2022). Impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behaviour on Financial Literacy: Structural Equation Modeling Approach. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 327–337. <https://doi.org/10.13189/UJAF.2022.100133>
- Dang, P. G. (2024). Studies Management and Finance Economics, of Journal The Impact of Social Influences on Investment Decision-Making: A Multi-Method Analysis of Vietnamese Investors. 7(12), 697–706. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7i12/697-706>
- Fiiika, A., Haqiqi, Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis layanan financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235. <https://doi.org/10.24815/jim.v6i1.16591>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Jurnal, L., Danang Mahardhika, M., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–613. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p602-613>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2022). Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi Produk Reksa Dana di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2), 177–186. <https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4631>
- Margingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 9 – 16. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Masitoh, N., Badriatin, T., Rosyadi, A., & Rahmawati, M. (2024). Financial Literacy, Financial Behavior, and Financial Attitude Toward Investment Decision. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.37058/banku.v5i1.10037>
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021a). The Effect of Financial Literacy, Parents’ Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522–531. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>
- Nur, A., Safitri, E., & Safitri, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan, locus of control dan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. *JEKOBBS*, 3(1), 1–10. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBBS>
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Budgeting and Saving Effectiveness as the Main Pillar of Sustainable Personal Financial Management. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 257–272. <https://doi.org/10.37680/ijief.v4i2.6187>
- Pramesty, E. G., Indriasari, I., & Dharmaputra, M. F. (2023). Analisis minat investasi keuangan mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Semarang). *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 176–185
- Putu, N., I\*, S., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. (Online) *JURNAL MANAJEMEN*, 13(4), 795–805. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10439>
- Sanjaya, W. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Financial Technology on Investment Decisions through Locus of Control (Financial Management Literature Review). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 4(4), 763–772. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v4i4.1916>
- Sulasmiyati, S., Aprillia, R., & Nurhayati, P. (2024). The Impact of Financial Technology on Student Investment Decisions. *Dalam Jurnal Administrasi Bisnis* 18(1), 123–135. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2024.018.01.10>
- Theodorus, F., Patricia, V. I., & Meiryani. (2023). The Influence of Financial Technology, Minimum Capital, and Financial Literacy on Student Investment Interest. *E3S Web of Conferences*, 426, 01109. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601109>
- Yasa, W., Upadana, A., & Trisna Herawati, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126 – 135. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>



Yolanda, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Nasabah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Di Medan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59066/jmae.v1i1.19>